

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENERAPAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI MAGUWO HARJO 1
YOGYAKARTA**

Oleh: Indah Hari Utami, Aswatun Hasanah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: Indahhariutami74@gmail.com, aswatunhasanah23@gmail.com

Abstrak

Kompetensi Profesional Guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran mencakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik pada kelas IV B SD Negeri Maguwoharjo 1 Kecamatan Depok kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan seorang guru yang memiliki kecakapan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal. Indikator ketercapaian seorang guru dikatakan profesional meliputi 1) guru menguasai materi mata pelajaran yang diampunya, 2) guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) guru mampu mengembangkan pembelajaran secara kreatif, 4) guru mampu melakukan tindakan reflektif, dan 5) guru mampu menguasai teknologi informasi dalam melakukan komunikasi. Dan cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bisa dilalui dengan 1) Pemantapan Kerja Guru (PKG), 2) Kelompok Kerja Guru (KKG), dan 3) guru dapat mengikuti secara aktif pada organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Guru, Pembelajaran Tematik.

A. Pendahuluan

Berkaitan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Begitu juga dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional dengan tugasnya untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan dasar agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Kemampuan sama halnya dengan kompetensi yang merupakan segala jenis pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal juga memerlukan kemampuan atau kompetensi-kompetensi dasar guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Berbicara mengenai kompetensi profesional berarti berbicara tentang seberapa guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Karena kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sebagai motor penggerak dalam mewujudkan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Selain itu juga, guru diharapkan memiliki komitmen yang tinggi terhadap

keprofesionalannya dan mampu memberikan teladan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran tematik.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) menyebutkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas Sekolah Dasar ialah pembelajaran tematik. Dimana pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.¹

Senada dengan yang dikatakan Jean Piaget bahwa peserta didik usia Sekolah Dasar (SD) merupakan rentang masa dimana kemampuan peserta didik dalam melakukan interaksi masih bersifat abstrak atau tidak nyata dan akan terbentuk interaksi yang bersifat nyata pada masa memasuki rentang usia kanak-kanak akhir yakni kelas terakhir Sekolah Dasar (SD) yang berkembang lebih lanjut pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Maka dari itu, pengalaman yang diberikan selama proses pembelajaran oleh guru memiliki peluang terjadinya pembelajaran yang bermakna.²

Pembelajaran tematik menekankan pada keikutsertaan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih secara mandiri dalam menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan pengalaman langsung tersebut peserta didik diharapkan mampu memahami konsep dari yang dipelajarinya dan mampu menghubungkan dengan konsep lainnya.

Sebagai literature review, *Pertama* tentang kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Gatik Winarni, pada kesimpulan menyatakan bahwa kompetensi profesional harus dimiliki oleh semua guru dan sangat penting. Seorang guru yang mempunyai kompetensi profesional harus menguasai bidang ilmu yang di ampunya dan harus memiliki pengetahuan yang luas serta menguasai berbagai model dan metode dalam proses pembelajaran dan mampu dalam menggunakan teknologi. Kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan melalui PKG (Pemantapan Kerja Guru). Dengan PKG para guru diarahkan untuk mempelajari metodologo pembelajaran dan mempelajari bagaimana mengembangkan bahan ajar. *Kedua* yang dilakukan oleh Muhammad Nurtanto dengan judul Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru

¹ Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD," *Jurnal Basicedu* Vol 2 No 2 (2018). hal. 1

² Fadhilaturrahmi. hal 13

dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu dengan hasil penelitian menyatakan bahwa guru harus mampu dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, adapun kemampuan yang harus dimiliki oleh guru mencakup. (1) memiliki kepribadian yang dapat dicontoh peserta didik (2) mampu mengembangkan dan menguasai perannya sebagai guru (3) memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran (4) memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakannya (5) memiliki kemampuan dalam menilai hasil proses pembelajaran peserta didik (6) memiliki kemampuan dalam penyusunan administrasi sekolah (7) mampu dalam mereapkan berbagai metode pembelajaran (8) memiliki kemampuan dalam mengaitkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari (9) memiliki kemampuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (10) menerbitkan hasil penelitian.³ Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Cut Fitriani dkk, dengan judul Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Mts Muhammadiyah Banda Aceh dengan hasil penelitian mengemukakan bahwa : (1) guru harus memiliki kompetensi dalam merencanakan pembelajaran, menyusun silabus, menyusun rpp, menggunakan media dan sumber belajar dan mampu dalam mengevaluasi pembelajaran akan tetapi ada beberapa guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran, (2) Strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran meliputi penguasaan materi pembelajaran, struktur, konsep dan pemahaman dalam bidang keilmuan mendukung pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik (3) mengevaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yang meliputi, penilaian karakter peserta didik, penilaian dalam kemampuan keterampilan peserta didik dan penilaian sikap dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan oleh guru dalam setiap selesai satu materi pokok pembelajaran.⁴

Namun pada kenyataan kondisi pembelajaran di kelas masih banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran tematik secara maksimal. Bahkan karena terbatasnya fasilitas, masih ada sebagian guru yang belum memahami pembelajaran tematik baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Hal demikian tentu akan berakibat buruk pada kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru di Sekolah dasar (SD), dengan adanya realitas tersebut penelitian dengan topik kompetensi profesional guru dalam pembelajaran

³ Muhammad Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," *Jurnal Pendidikan*, 2014.

⁴ Murniati AR, Nasir Usman Cut Fitriani, "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2017.

tematik dipandang sangat perlu. Oleh karena itu peneliti tertarik lebih mendalam mengenai permasalahan kompetensi profesional guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas IV B Sekolah Dasar (SD) Maguwoharjo 1 Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka muncul beberapa pertanyaan sebagai berikut: 1) bagaimana kompetensi profesional guru?, 2) bagaimana implementasi kompetensi profesional guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas IV B SD Negeri maguwoharjo 1?, 3) bagaimana upaya meningkatkan profesional guru. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD). Hasil dan pembahasan yang diuraikan dalam tulisan artikel ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat. Selain itu, tulisan artikel ini diharapkan juga dapat menjadi kajian pendukung bagi penulisan-penulisan artikel berikutnya yang relevan.

B. Pembahasan

1. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *competence* yang diartikan kecakapan atau kemampuan. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kewajibannya dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan enuh tanggung jawab.⁵

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki keahlian, bertanggung jawab dan setia pada pekerjaannya tersebut. Kata profesional merujuk pada hal yaitu orang yang melaksanakan pekerjaan dn kinerjanya dalam melasakan pekerjaan. Guru profesional merupakan guru yang bekerja dan mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.⁶

Di dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pada Pasal 28 ayat (3) butir c menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.⁷

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 97

⁶ Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). hal 17

⁷ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam* (Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2016). hal 78

Menurut Hamzah B Uno, kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang mencakup , kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran.⁸

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran, metode pembelajaran, yang harus dimiliki oleh seorang guru dan guru mampu untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Marintis Yamin menyatakan bahwa syarat guru profesional meliputi : 1) mempunyai kemampuan dalam mendidik, 2) mempunyai keahlian yang terintegrasi, 3) Sehat jasmani maupun Rohani, 4) Mempunyai kemampuan dalam mengajar 5) Mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas.⁹

Menurut Imam Al-Ghazali sosok guru yang profesional ialah guru yang cerdas dan sempurna akalnya juga guru yang baik akhlaknya dan kuat jasmaninya. Guru yang cerdas dan sempurna akalnya akan memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang luas begitu juga dengan baik akhlaknya akan menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta didiknya dan dengan sehat jasmaninya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dikelas.¹⁰

Selain itu Imam Al-Ghazali meengatakan tugas guru profesional secara khusus meliputi: *Pertama* memeiliki rasa kasih sayang, karena praktek mengajar merupakan suatu keahlian dari profesi seorang guru jadi rasa kasih sayang penting ditimbulkan agar adanya rasa percaya diri dan rasa tentram pada diri peserta didik dan guru. *Kedua* guru profesional yang mengajar haruslah orang yang memiliki ilmu, jadi seorang guru dalam mengajar tidak boleh mengharapakan pujian dan upah dari peserta didiknya. Guru harus mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya semata-mata karena Allah SWT. *Ketiga* guru harus mamiliki kemampuan dalam mengarahkan peserta didik dan menjadi pengawas yang jujur bagi peserta didiknya. Seorang guru harus mengingatkan peserta didiknya bahwa tujuan dari belajar ialah untuk mendekatkan diri kepada sang maha pencipta dan tujuan belajar bukan hanya untuk meraih prestasi saja akan tetapi yang terpenting adalah ilmu untuk dikembangkan dan disebarluaskan semata—mata untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹¹

⁸ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hal. 18-19

⁹ Yamin Marintis, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). hal. 7

¹⁰ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015). hal. 100

¹¹ Iqbal. hal 101

Jadi dapat disimpulkan, Kompetensi Profesional Guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran mencakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu dalam menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Penguasaan pada standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif
- 4) Melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan dalam yang bertujuan untuk mengembangka keprofesionalan
- 5) Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.¹²

b. Ruang Lingkup Profesional Guru

Adapun Ruang lingkup kompetensi profesional guru meliputi :

- 1) Memiliki kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologis, filosofis, sosiologis dan sebagainya
- 2) Memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan teori belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 3) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang di ampuhnya
- 4) Memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar
- 6) Memiliki kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Memiliki kemampuan dalam membentuk kepribadian peserta didik¹³

Kompetensi profesional guru menuntut agar seorang guru mampu dalam memilih, memilah dan mengelompokkan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada

¹² Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam*. hal. 78

¹³ Agus Dudung, "Kopetensi Profesional Guru," *Jurnal Kesejahteraan Dan Pendidikan* Vol.50 No. (n.d.).

peserta didik dan disesuaikan dengan jenisnya. Kompetensi profesional juga menuntut guru agar mampu untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik termasuk langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang di ampunya. Seorang guru harus ahli dalam bidangnya, jika guru tidak ahli dalam bidangnya maka akan sulit dalam melaksanakan pekerjaannya. Pentingnya keahlian dalam suatu pekerjaan dinyatakan Rasulullah Saw, melalui sabdanya :

“*Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran .*“ (H.R. Bukhari)

Hadist di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan sebuah pekerjaan maka haruslah diserahkan kepada ahli dalam bidangnya, dan apabila sebuah pekerjaan tidak dikerjakan oleh yang bukan ahli dalam bidangnya maka pekerjaan tersebut tidak akan maksimal hasilnya. Begitu juga dengan guru, guru harus memiliki keahlian di bidang studi yang di ampunya. Karena keahlian merupakan syarat yang mutlak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu seorang guru harus berusaha terus dalam meningkatkan ilmunya dan menguasai ilmu yang diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian maka guru tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan.¹⁴

c. Syarat atau Kriteria Guru Profesional

Adapun syarat dan kriteria guru profesional sebagai berikut :

- a) Sehat jasmani dan rohani
- b) Takwa kepada Allah Swt
- c) Berlaku adil
- d) Berwibawa
- e) Mampu dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- f) Menguasai bidang yang ditekuni

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang sistem pembelajarannya memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok, aktif

¹⁴ Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru)*. hal. 118

dalam menggali dan menentukan suatu konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic.¹⁵

Pembelajaran tematik adalah kegiatan belajar mengajar yang dikemas dari satu tema atau satu topik tertentu dan dielaborasi dari berbagai aspek serta ditinjau dari berbagai pandangan mata pelajaran.¹⁶

Menurut Trianto menyebutkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang dari identifikasi berbagai mata pelajaran yang dikaitkan antara mata pelajaran satu dengan lainnya dalam sebuah tema.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan definisi pembelajaran tematik adalah proses belajar yang dikemas dengan sebuah tema dari identifikasi berbagai mata pelajaran dan kemudian dikaitkan dengan materi dari mata pelajaran lainnya

Mengapa perlu diadakannya pembelajaran tematik? Sesuai dengan landasan yuridis pada kurikulum 2013, di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mengapa perlu diadakannya pembelajaran tematik? karena dalam pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan harapan peserta didik akan menerapkan konsep yang diperolehnya dalam kegiatan belajar sambil melakukannya secara riil.

b. Implementasi Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik di pengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensipesertadidik. Dalam merancang pelaksanaan pembelajaran. Tematik di sekolah terdapat dua cara yaitu :

Pertama:

- a) Menetapkan tema-tema yang akan diajarkan.
- b) Mengidentifikasi dan memetakan kompetensidasar.
- c) Tema yang ditetapkan harus memperhatikan lingkungan terdekat dengan siswa

Kedua, :

- a) Mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa matapelajaran.
- b) Menetapkantemapemersatu.
- c) Penetapan tema pemersatu ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar.¹⁷

¹⁵Magister PGMI-Guru Kelas, *Pembelajaran Tematik Dari Teori Ke Praktik* (Yogyakarta: Wujana Mahadi Karya, 2017). hal. 21

¹⁶Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014). hal. 1

¹⁷Magister Guru Kelas, *Pembelajaran Tematik Dari Teori Ke Praktik*. hal 30

Adapun Langkah Pembelajaran Tematik, tahapan guru mengajar tematik dikelas menurut Depdiknas :

- a) Tahap Apersepsi (Pembuka) :kegiatan yang dilakukan di awal pembelajaran untuk memotivasi siswa mengetahui pengetahuan awal siswa memancing rasa ingin tahu siswa.
 - b) Tahap penyampaian Informasi :kegiatan yang dilakukan guru untuk memberi informasi tentang apa yang di dipelajari seputar tema.
 - c) Tahap partisipasisiswa: melakukankegiatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
 - d) Tahap Penutup (Evaluasi dan Tindak lanjut) : kegiatan penutup untuk memberi penguatan untuk siswa tentang apa yang dibahas/dipelajari pada hari tsb, dan untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah dapat menerima pelajaran.¹⁸
- c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

a) Kelebihan

- 1) Menyenangkan, karena pembelajaran tematik berdasarkan dari minat dan kebutuhan peserta didik
- 2) Memberikan kebutuhan belajar dan mengajar dan memberikan pengalaman belajar
- 3) Pembelajaran yang bertahan lebih lama dan lebih bermakna
- 4) Membantu dalam pengembangan keterampilan berfikir peserta didik yang disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi
- 5) Mengembangkan kemampuan sosial dan melalui kerjasama
- 6) Peserta didik mempunyai sikap toleransi dan lebih tanggap terhadap pendapat orang lain.
- 7) Pembelajaran yang bersifat nyata dan disesuaikan dengan permasalahan yang sedang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kelemahan

Kelemahan pembelajaran tematik terjadi apabila guru kurang dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan kurang dalam menguasai penjabaran tema sehingga guru akan sulit pembelajaran tematik untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.¹⁹

¹⁸ Hilda Karli, "Jurnal Pendidikan Dasar," *Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia* 2, no. 1 (2015): 7.

¹⁹Magister Guru Kelas, *Pembelajaran Tematik Dari Teori Ke Praktik*. Hal.32

- d. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran tematik
- a) Guru, merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran tematik, karena dengan pemahaman dan pengalaman guru yang dimiliki oleh guru maka akan menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran
 - b) Peserta didik, dengan kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik berbeda-beda maka adanya perlakuan yang sedikit berbeda dari pihak guru.
 - c) Sarana dan prasarana menjadi faktor penunjang dalam proses pembelajaran tematik
 - d) Lingkungan, yang dimaksud ialah kepala sekolah dan masyarakat sekitar dalam melakukan partisipasinya terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

C. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Lapangan dengan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya saja perilaku, persepsi, motivasi, dll secara holistic (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁰

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti yakni guru dan peserta didik, peneliti akan memantau, melihat, serta mendeskripsikan apa yang terjadi dan dialami guru dan murid dalam proses pembelajaran tematik berlangsung.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Guru kelas IV B ibu RinS.Pd.

b. Observasi

Mengamati pembelajaran tematik di kelas IV B

c. Dokumentasi

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

²⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

- 2) Buku pegangan guru dan buku pegangan peserta didik

d. Sumber Data Penelitian

- 1) Data primer meliputi guru kelas.
- 2) Data sekunder meliputi buku tematik pegangan guru dan pegangan siswa, foto, dan rekaman video pembelajaran tematik, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Data tersier (pendukung) meliputi identitas sekolah.

D. Hasil Dan Pembahasan

Profesional guru merupakan seseorang yang mempunyai kecakapan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dengan wawasan dan pengalaman yang dimilikinya. Kemampuan profesional guru tersebut memiliki pengaruh terhadap penerapan pembelajaran tematik yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara layak dan penuh tanggung jawab juga termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 terkait Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru yang dikembangkan kedalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang didapatkan melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Profesional Guru

Dalam Marno dan M.Idris menyebutkan guru yang mempunyai kompetensi profesional harus dapat memenuhi kriteria diantaranya 1) guru mampu menguasai bidang studi yang diajarkan, 2) guru mampu memahami kondisi peserta didik, 3) guru mampu memahami prinsip-prinsip dan teknik dalam mengajar, 4) guru mampu menguasai cabang ilmu pengetahuan yang masih ada kaitannya dengan bidang studi yang diajarkan, dan 5) guru dapat menghargai profesinya.²¹

Indikator keberhasilan kompetensi profesional guru menurut Khoiri yakni 1) guru mampu menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber pelajaran, 2) guru mampu memahami filsafat dan tujuan pendidikan, 3) guru mampu menguasai metode dan model pengajaran, 4) guru menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, dan 5) guru mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran.²²

²¹ Marno dan M.Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: X: Ar-ruzz Media, 2009). hal. 39

²² Hoyyima Khoiri, *Jitu Dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru* (Jogjakarta: Bening, 2010). hal. 43

Di sisi lain dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 juga menyebutkan persyaratan inti dari kompetensi profesional guru meliputi 1) guru mampu menguasai materi, struktur, dan konsep ilmu pengetahuan dari mata pelajaran yang diampunya, 2) guru mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampunya, 3) guru mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dan 4) guru mampu melaksanakan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi dengan baik dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa untuk bisa mencapai kemampuan profesional guru diperlukan guru yang bisa 1) menguasai materi mata pelajaran yang diampunya, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) mengembangkan pembelajaran secara kreatif, dan 4) melakukan tindakan reflektif, dan 5) menguasai teknologi informasi dalam melakukan komunikasi.

2. Implementasi Pembelajaran Tematik di SD Maguwoharjo 1

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas IV B di SD maguwoharjo 1 sudah tampak pembelajaran tematik yang diterapkan selama proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak adanya media yang bisa membantu peserta didik dalam menggali informasi serta kurangnya metode dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Sebagai guru yang dilengkapi dengan kompetensi profesional seharusnya sudah mampu menerapkan pembelajaran yang bisa memotivasi peserta didik dengan mengikutsertakan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun pada kenyataan yang ditemukan, guru masih menggunakan metode ceramah dan komunikasi dua arah dimana masih memfokuskan guru sebagai pusat perhatian, meski materi yang diberikan sudah sesuai dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik sebagai pelaksanaan dari kurikulum 2013 merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyiapkan peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang disebutkan oleh Huber dan Hutchings bahwa pembelajaran tematik ialah kegiatan belajar mengajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan masalah serta dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. (tri utami:). Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik perlu adanya persiapan seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dalam menjalankan setiap langkah dalam pembelajaran tersebut tidak keluar dari tema yang sudah ditentukan.

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV B maka dapat dikatakan guru belum secara maksimal memenuhi kriteria kompetensi profesional. Hal itu dapat dianalisis dari kriteria Sebagai berikut:

- 1) menguasai materi mata pelajaran yang diampunya, baik dari struktur, maupun konsepnya guru sudah tampak menguasai namun belum secara maksimal dilakukannya. Hal tersebut dapat diketahui dari kegiatan mencongak yang dilakukan, hasil yang didapatkan oleh peserta didik menunjukkan masih ada beberapa dari mereka belum menguasai materinya. Sebagai tindak lanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah agar peserta didik mencoba lagi dengan tipe pertanyaan yang sama, hal demikian belum bisa dikatakan peserta didik dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru karena dalam menyelesaikan pekerjaan rumah biasanya peserta didik dibantu oleh orang tua maupun orang dewasa yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka
- 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi inti dengan empat aspek yakni aspek spiritual, sosial, kognitif, dan psikomotorik dan kompetensi dasar. Dalam pelaksanaannya guru sudah mengharuskan penguasaan empat aspek kompetensi inti pada peserta didik namun belum dilaksanakan secara maksimal. Hal itu dapat dilihat dari aspek spiritual yang diterapkan oleh guru pada kegiatan awal sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk berdoa begitu juga dalam mengakhiri kegiatan proses pembelajaran. Dari aspek sosial, komunikasi antara guru dan peserta didik sudah terjalin dengan baik dan kondusif. Namun dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik seringkali guru menggunakan bahasa rumah yang kurang tepat didengar sehingga gaya komunikasi antara peserta didik dengan guru terkesan kurang sopan. Dari aspek kognitif atau pengetahuan, guru tidak hanya fokus pada hasil akhir penilaian melainkan juga pada saat proses penyampaian pengetahuan juga diperhatikan hanya saja kurangnya media dan metode yang dilakukan sehingga pengetahuan yang ditangkap oleh peserta didik kadang mengalami bias dan hal itu perlu digaris bawahi oleh guru sebagai koreksi agar dapat menyajikan pembelajaran yang bermakna. Dilihat dari aspek psikomotorik, guru sudah mampu menerapkan pada peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk menceritakan kegiatan dari pekerjaan masing-masing orang tua

peserta didik. Namun akan menjadi maksimal lagi ketika peserta didik diajak untuk menggambar dari masing-masing pekerjaan orang tuanya kemudian baru diceritakan secara runtut sehingga gambar tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

- 3) mengembangkan materi pelajaran secara kreatif. Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran di kelas guru belum mampu melakukan pengembangan secara kreatif, jalannya proses pembelajaran masih berpangku pada buku pegangan guru dan pemberian materi yang dilanjutkan dengan pengerjaan soal-soal. Padahal dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada peserta didik dimana guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didiknya. Jika dilihat dari pemahaman peserta didik maka guru belum mampu mengelola pembelajaran serta mengembangkannya secara kreatif sehingga masih ditemukan peserta didik yang main sendiri karena merasa tidak teraik perhatiannya terhadap apa yang disajikan oleh gurunya.
- 4) melakukan tindakan reflektif. Dari hasil observasi pembelajaran tematik di kelas guru melakukan tindakan reflektif di akhir kegiatan bersama dengan peserta didik namun belum dilaksanakan secara maksimal karena kurangnya persiapan yang mendukungnya.
- 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan komunikasi. Dalam berkomunikasi dan mengembangkan diri guru belum menggunakan laptop sebagai alat belajar, masih sebatas *handphone* saja, hal tersebut sangat disayangkan karena guru belum bisa memanfaatkan fasilitas yang disediakan dari sekolah sehingga guru belum mampu mengkreasikan pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman karena dengan adanya laptop guru bisa memperluas wawasannya yang kemudian dapat diterapkan pada pembelajaran yang ada pada kelas yang diampunya.

3. Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Dalam mengaplikasikan kompetensi profesional, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang bermakna yakni proses pembelajaran yang mengikutsertakan secara aktif peserta didiknya baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk mencapai hal tersebut secara optimal guru perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus agar semakin berkualitas dalam menyajikan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B, maka cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bisa dilalui dengan 1) Pemantapan Kerja Guru (PKG), yakni kegiatan dimana guru diarahkan dalam berbagai pengalaman terkait metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang bisa diaplikasikan pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. 2) Kelompok Kerja Guru (KKG), yakni kegiatan yang mempertemukan guru-guru dalam mengembangkan kompetensi profesional. Sesuai dengan yang dimaksud oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang menyebutkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai tempat profesional guru dengan sifat yang aktif, kompak, dan harmonis untuk membahas masalah-masalah profesional keguruan dengan prinsip dari guru untuk guru dan oleh guru dalam rangka melaksanakan tugas. 3) guru dapat mengikuti secara aktif pada organisasi profesional seperti salah satunya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang merupakan tempat menampung aspirasi para guru. Selain itu juga dalam PGRI juga melaksanakan training pengajaran bidang studi sebagai wujud meningkatkan serta mengembangkan kompetensi profesional guru.

Dari tiga cara tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru serta memberi motivasi dan inovasi dalam melakukan pembelajaran di kelas serta guru mampu menyajikan pembelajaran tematik yang menyenangkan, bermakna, dan nyaman bagi peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas maka dapat dipahami bahwa profesional guru merupakan seorang guru yang memiliki kecakapan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal. Indikator ketercapaian seorang guru dikatan profesional meliputi 1) guru menguasai materi mata pelajaran yang diampunya, 2) guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) guru mampu mengembangkan pembeelajaran secara kreatif, 4) guru mampu melakukan tindakan reflektif, dan 5) guru mampu menguasai teknologi informasi dalam melakukan komunikasi. Dan cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bisa dilalui dengan 1) Pemantapan Kerja Guru (PKG),2) Kelompok Kerja Guru (KKG), dan 3) guru dapat mengikuti secara aktif pada organisasi Persatuan Guru Republik Indonesi (PGRI).

Daftar Pustaka

- Asrohah, Abd Kadir dan Hanun. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.
- Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman. “KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH.” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2017.
- Daryanto. *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dudung, Agus. “Kopetensi Profesional Guru.” *Jurnal Kesejahteraan Dan Pendidikan* Vol.50 No. (n.d.).
- Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda dan. “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD.” *Jurnal Basicedu* Vol 2 No 2 (2018).
- Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015.
- Karli, Hilda. “Jurnal Pendidikan Dasar.” *Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia* 2, no. 1 (2015): 7.
- Kelas, Magister PGMI-Guru. *Pembelajaran Tematik Dari Teori Ke Praktik*. Yogyakarta: Wujana Mahadi Karya, 2017.
- Khoiri, Hoyyima. *Jitu Dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Bening, 2010.
- M.Idris, Marno dan. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: X: Ar-ruzz Media, 2009.
- Marintis, Yamis. *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nurtanto, Muhammad. “Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu.” *JJrnal Pendidikan*, 2014.
- Rofa’ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam*. Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2016.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

